

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan TI telah mengubah cara pandang bagaimana implementasi TI dalam sebuah organisasi baik itu instansi swasta maupun pemerintahan. TI tidak lagi hanya dianggap sebagai pendukung akan tetapi telah menjadi bagian utama organisasi dalam proses bisnis yang dijalankannya guna memperoleh keunggulan kompetitif pada organisasi. Teknologi Informasi (TI) telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai organisasi (termasuk institusi pemerintahan) di seluruh dunia. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pemerintahan (e-government) akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Hal itu, sesuai dengan tujuan pengembangan e-government di Indonesia berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan e-government dilakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi Shamita, I. G. Y., Raditya, I. G. L. A., (2020).

Tata kelola Teknologi Informasi sebagai struktur dalam proses pengambilan keputusan TI pada yang dapat mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh pelaku TI dan memastikan teknologi informasi pada instansi tersebut dapat dipergunakan serta dipertahankan agar strategi dan tujuan dari organisasi dapat tercapai R,R.,S.M.S.,T.L.K.Sofa (2020).

Sistem informasi telah menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional sebuah organisasi. Dalam konteks pemerintahan, sistem informasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan administrasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan data yang diperlukan untuk kegiatan pelayanan publik. Oleh karena itu, penting bagi sebuah organisasi pemerintahan untuk memiliki tata kelola dan sistem informasi yang baik agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang

semakin tinggi terhadap pelayanan publik yang efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengelola dan mengaudit sistem informasi yang baik adalah dengan menggunakan kerangka COBIT 5. COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technologies) adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh ISACA (Information Systems Audit and Control Association) dan memiliki tujuan untuk membantu organisasi dalam mengelola sistem informasi mereka secara efektif dan efisien. COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technologies) memberikan panduan terkait manajemen, pengendalian, evaluasi, pemantauan, dan perencanaan sistem informasi dalam sebuah organisasi. Nugroho, D. A. (2022).

Kelurahan Wae Kelambu adalah salah satu kelurahan di Kota Labuan Bajo yang memiliki jumlah penduduk sekitar 8.240 orang. Kelurahan ini memiliki berbagai macam kegiatan pelayanan publik, seperti pendaftaran penduduk untuk pembuatan KTP, pembuatan akta kelahiran, dan pelayanan administrasi lainnya. Kegiatan pelayanan publik tersebut membutuhkan dukungan sistem informasi yang baik dan terintegrasi untuk mengoptimalkan kinerja kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun, sejauh ini belum ada analisis yang dilakukan terkait dengan tata kelola dan sistem informasi yang digunakan di Kelurahan Wae Kelambu. Padahal, tata kelola dan sistem informasi yang baik sangat penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Tanpa tata kelola dan sistem informasi yang baik, kelurahan akan sulit untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas dan dapat merespons kebutuhan masyarakat dengan cepat. Salah satu cara untuk mengelola sistem informasi dengan baik adalah dengan menerapkan kerangka kerja COBIT 5. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis tata kelola dan audit sistem informasi pada Kelurahan Wae Kelambu menggunakan kerangka kerja COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technologies). Analisis tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada pada tata kelola dan sistem informasi yang digunakan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan tata kelola dan sistem informasi yang lebih baik. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan Kelurahan Wae Kelambu dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik dan efektif bagi masyarakat.

Peneliti memilih COBIT 5 Control Objectives for Information and Related Technologies) sebagai Framework karena kerangka kerja untuk TI dan kerangka kerja teknologi terkait COBIT Control Objectives for Information and Related Technologies). Tuttle & Vander Velde (2002) melaporkan bahwa perusahaan menggunakan kerangka kerja COBIT Control Objectives for Information and Related Technologies) dalam kegiatan audit mereka. Dengan demikian, pemahaman terhadap proses TI kerangka kerja penting dalam mencapai pelaporan keuangan yang dapat diandalkan serta membantu organisasi meningkatkan kendala dan ketepatan pada informasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan terhadap kepentingan dan pihak lain yang berkepentingan dalam laporan tersebut, dan mengarahkan audit secara efektif dan efisien dari sistem informasi keuangan perusahaan. Menurut Sadewo, D. S. (2020) kerangka kerja COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technologies) secara luas dianggap sebagai alat yang berharga demi memberikan standar dan panduan tentang TI dan keamanan informasi, pengetahuan tambahan tentang bagaimana itu digunakan oleh organisasi dapat membantu manajer dalam usaha mereka meningkatkan tata kelola dan kontrol TI organisasi. Praktik bisnis industri pelayanan serta audit yang berkembang pesat mengandalkan kerangka kerja kontrol yang luas untuk memberikan jaminan bahwa tujuan bisnis terpenuhi dan masalah kepatuhan ditangani. Salah satu contoh yang mapan merupakan kerangka pengendalian tujuan untuk TI dan Teknologi terkait COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies). Tujuan untuk kerangka kerja TI dan Teknologi terkait COBIT (ISACA, 2008) mewakili kontrol internasional yang diakui secara luas kerangka kerja untuk mengatasi masalah tata kelola TI saat ini khususnya terkait dengan manajemen proyek menurut Boris (2005).Lainhart (2001) menyatakan bahwa COBIT Control Objectives for Information and Related Technologies) adalah alat yang dapat membantu suatu perusahaan dalam menyeimbangkan risiko TI dan investasi kontrol. Menurut ISACA (2012) COBIT 5 Control Objectives for Information and Related Technologies) telah menyediakan referensi model proses yang mewakili segala proses yang biasa ditemukan dalam suatu perusahaan dengan kegiatan TI, framework yang menyediakan kerangka kerja yang komprehensif, membantu perusahaan memenuhi sasaran mereka untuk tata kelola dan manajemen

TI perusahaan. COBIT 5 Control Objectives for Information and Related Technologies) menyediakan model dasar yang memungkinkan pengembangan aturan yang jelas dan praktek yang baik dalam mengatur informasi dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. COBIT 5 Control Objectives for Information and Related Technologies) model proses yang pada umumnya ditemukan pada aktivitas TI dalam lima domain yang saling terkait Evaluate, Direct and Monitor (EDM) terdiri 5 sub domain, Deliver, Service and Support (DSS) terdiri dari 6 sub domain, Align, Plan and Organise (APO) terdiri dari 13 sub domain, Monitor, Evaluate and Assess (MEA) terdiri dari 3 sub domain, Build, Acquire and Implementation (BAI) terdiri dari 10 sub domain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata kelola sistem informasi pada Kelurahan Wae Kelambu?
2. Bagaimana audit sistem informasi pada Kelurahan Wae Kelambu?
3. Apa saja rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan pada tata kelola dan audit sistem informasi pada kelurahan Wae Kelambu berdasarkan hasil analisis dengan kerangka kerja COBIT 5?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan tata kelola sistem informasi pada Kelurahan Wae Kelambu
2. Menjelaskan audit sistem informasi pada Kelurahan Wae Kelambu
3. Menyusun rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan pada tata kelola dan audit sistem informasi pada Kelurahan Wae Kelambu berdasarkan hasil analisis dengan kerangka kerja COBIT 5.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis : Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru pada dunia akademik terutama dalam bidang tata kelola dan audit sistem informasi, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa.
2. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang sistematis dan terstruktur, serta dapat

meningkatkan pemahaman peneliti dalam tata kelola dan audit sistem informasi.

3. Bagi Objek Penelitian : Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi Kelurahan Wae Kelambu dalam meningkatkan tata kelola dan audit sistem informasinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu Kelurahan Wae Kelambu dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang disediakan melalui penggunaan sistem informasi yang lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada evaluasi tata kelola dan audit sistem informasi yang telah dilakukan di Kelurahan Wae Kelambu.
2. Penggunaan kerangka kerja COBIT 5 hanya akan dibahas dalam konteks tata kelola dan audit sistem informasi di Kelurahan Wae Kelambu.
3. Penelitian ini hanya akan melibatkan responden dari pihak-pihak yang terkait dengan tata kelola dan audit sistem informasi di Kelurahan Wae Kelambu, seperti pegawai Kelurahan, IT staff, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.